

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Net Interest Margin* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017-2020

Diah Fitriaty¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Net Interest Margin*. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu terjadinya penurunan rasio *Net Interest Margin* pada 38 perusahaan sektor perbankan dari 42 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020, sehingga perlu diteliti faktor-faktor apa saja yang menyebabkan penurunan *Net Interest Margin* tersebut. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Interest Margin*, sedangkan variabel *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Saran untuk manajemen bank agar memiliki SDM yang handal dan pengelolaan manajemen yang baik, sehingga dapat meminimalisir risiko-risiko yang seringkali terjadi karena perubahan pada ROA.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*

Abstract

This study aims to examine the effect of *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, and *Loan to Deposit Ratio* on *Net Interest Margin*. The problem in this study is the decrease in the *Net Interest Margin* ratio in 38 banking sector companies from 42 banking sector companies listed on the IDX in 2020, so it is necessary to examine what factors caused the decline in *Net Interest Margin*. The analytical methods used in this study include descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results of this study concluded that the *Capital Adequacy Ratio* and *Loan to Deposit Ratio* variables had a significant positive effect on *Net Interest Margin*, while the *Non Performing Loan* variables had a significant negative effect on *Net Interest Margin*. Advice for bank management to have reliable human resources and good management, so as to minimize the risks that often occur due to changes in ROA

Keywords: *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, email: dfitriaty@ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi di Indonesia. Bank berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam menyalurkan kreditnya, bank akan mendapat keuntungan dari biaya administrasi dan biaya bunga pinjaman. Seluruh kegiatan keuangan bank tercermin pada laporan keuangan yang dipublikasikan secara periodik. Laporan keuangan ini berfungsi menilai kondisi kesehatan bank.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 salah satu rasio yang dipakai guna melakukan penilaian atas kesehatan bank ialah rasio *Net Interest Margin*. *Net Interest Margin* berdasarkan lampiran surat edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perbankan dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari hasil pengelolaan aset produktif yang dimiliki oleh perbankan. *Net Interest Margin* tinggi menandakan bahwa kinerja bank dalam mengelola keuangannya sangat baik, begitu pula sebaliknya *Net Interest Margin* yang rendah menandakan pendapatan bunga yang rendah dan kinerja bank yang buruk.

Berdasarkan lampiran surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP, dijelaskan bahwa kisaran batas normal untuk rasio *Net Interest Margin* adalah 1,5%. *Net Interest Margin* yang berada dibawah kisaran 1,5% mengindikasikan bahwa pendapatan bunga bersih yang diperoleh perbankan dari hasil pengelolaan aktiva produktifnya belum maksimal. Berdasarkan data *Net Interest Margin* dari 42 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020, terdapat 36 perusahaan sektor perbankan yang memiliki *Net Interest Margin* diatas 1,5%. Tetapi berdasarkan data *Net Interest Margin* dari 42 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020, terjadi penurunan rasio *Net Interest Margin* pada 38 perusahaan sektor perbankan. Penurunan *Net Interest Margin* terbesar terjadi pada PT. Bank BTPN Tbk yang memiliki *Net Interest Margin* sebesar 11,6% pada tahun 2017, menurun sebesar 5,5% sehingga pada tahun 2020 *Net Interest Margin* hanya sebesar 6,1% (www.idx.co.id).

Hal ini didukung dengan berita dari ipotnews bahwa hingga pertengahan tahun 2020 *Net Interest Margin* perbankan terus menurun. Berdasarkan data dari OJK pada bulan Juni tahun 2020 *Net Interest Margin* perbankan tercatat sejumlah 4,46%. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan *Net Interest Margin* pada tahun 2019 sebesar 4,84% (indopremier.com, 2020).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi *Net Interest Margin*. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah: *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio*, karena ketiga variabel berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* pada penelitian yang dilakukan oleh (Raharjo et al., 2014) (Purba & Triaryati, 2018) (Kurniawati, 2018).

Capital Adequacy Ratio berdasarkan lampiran surat edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 adalah rasio yang mengukur kemampuan modal perbankan dalam mengantisipasi kerugian yang mungkin dihasilkan oleh aktiva perbankan yang mengandung risiko. Berdasarkan lampiran surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP, dijelaskan bahwa batas *Capital Adequacy Ratio* minimum adalah kisaran 8%. Sebuah perbankan yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* dibawah 8% mengindikasikan bahwa kekuatan modal perbankan tersebut tidak cukup kuat untuk menanggung risiko kerugian yang mungkin disebabkan oleh aktiva perbankan yang mengandung risiko. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* sebuah perbankan maka semakin baik juga kekuatan modal perbankan tersebut dalam mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin terjadi. Hasil penelitian dari (Raharjo et al., 2014) (Purba & Triaryati, 2018) (Kurniawati, 2018) (Briliantoro, 2019) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Interest Margin*, sementara hasil penelitian (Anindiansyah et al., 2020) menunjukkan hasil yang berbeda dimana *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Net Interest Margin*.

Non Performing Loan berdasarkan lampiran surat edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 adalah rasio yang menggambarkan jumlah kredit yang bermasalah atau kredit macet

yang berpotensi tidak dapat ditagih. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP, dijelaskan bahwa nilai maksimum dari *Non Performing Loan* bagi sebuah perbankan adalah kisaran 5%. *Non Performing Loan* sebuah perbankan yang berada diatas kisaran 5% mengindikasikan bahwa kredit dari perbankan tersebut memiliki kualitas yang buruk. Semakin besar *Non Performing Loan* sebuah perbankan maka semakin besar pula jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang harus disediakan oleh perbankan sehingga berpotensi mengurangi profitabilitas. Hasil penelitian dari (Purba & Triaryati, 2018) (Kurniawati, 2018) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Interest Margin*, sementara hasil penelitian dari (Briliantoro, 2019) menunjukkan hasil yang berbeda dimana *Non Performing Loan* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Net Interest Margin*.

Loan to Deposit Ratio berdasarkan lampiran surat edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara total dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpun dengan total kredit yang berhasil disalurkan oleh perbankan. Berdasarkan lampiran surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP, dijelaskan bahwa kisaran normal untuk *Loan to Deposit Ratio* berkisar antara 85% sampai dengan 100%. Semakin besar *Loan to Deposit Ratio* sebuah perbankan maka semakin besar pula proporsi kredit yang disalurkan oleh perbankan. Proporsi penyaluran kredit yang besar tentu akan berdampak pada peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh perbankan, sehingga hal tersebut akan meningkatkan kemampuan perbankan dalam memperoleh laba (Dewi & Yadnya, 2017).

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Net Interest Margin* menyimpulkan hasil yang beragam. Hasil penelitian dari (Raharjo et al., 2014) (Purba & Triaryati, 2018) (Kurniawati, 2018) menyimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Hasil penelitian dari (Briliantoro, 2019) menyimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Hasil penelitian dari (Anindiansyah et al., 2020) menyimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Interest Margin*.

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjelaskan tentang adanya fenomena penurunan *Net Interest Margin* pada 38 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020 dan adanya perbedaan dari beberapa hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Interest Margin*. Penelitian ini menguji kembali penelitian (Purba & Triaryati, 2018) dengan judul “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap *Net Interest Margin* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Interest Margin*, *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian replikasi terletak pada periode tahun penelitian.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Pengambilan sampel menggunakan *judgment sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017–2020, (2) mempublikasikan laporan keuangan di situs resmi perusahaan dan/atau di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2020, (3) memuat informasi rasio keuangan yang diperlukan dalam laporan keuangan pada periode tahun 2017-2020.

Tabel 1
Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2020	42
Total sampel = 42 x 3 Tahun	126

Sumber : data diolah (www.idx.co.id, 2022)

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dimana menurut (Jaya, 2020) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian menggunakan bentuk hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab dan akibat, dimana akan ada variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dan variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) (Sugiyono, 2013). Variabel dependen penelitian ini adalah *Net Interest Margin*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio*. Pengujian hipotesis menggunakan model regresi linear berganda.

Tabel 2
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.

No.	Variabel dan Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
1.	Variabel Dependen (Y): <ul style="list-style-type: none"> <i>Net Interest Margin</i> adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perbankan dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari hasil pengelolaan aktiva produktif yang dimiliki oleh perbankan. 	$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset Produktif}}$
2.	Variabel Independen (X ₁): <ul style="list-style-type: none"> <i>Capital Adequacy Ratio</i> adalah rasio yang mengukur kemampuan modal perbankan dalam mengantisipasi kemungkinan kerugian yang mungkin dihasilkan oleh aktiva perbankan yang mengandung risiko. 	$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$
	Variabel Independen (X ₂): <ul style="list-style-type: none"> <i>Non Performing Loan</i> adalah rasio yang menggambarkan jumlah kredit yang bermasalah atau kredit macet yang berpotensi tidak dapat ditagih. 	$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$
	Variabel Independen (X ₃): <ul style="list-style-type: none"> <i>Loan to Deposit Ratio</i> adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara total dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpun dengan total kredit yang berhasil disalurkan oleh perbankan. 	$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi linear berganda. Persamaan dasar regresi yaitu:

$$Y : \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Ket:

- Y : *Net Interest Margin*
X₁ : *Capital Adequacy Ratio*
X₂ : *Non Performing Loan*
X₃ : *Loan to Deposit Ratio*
α : Konstanta
β₁ - β₃ : Koefisien Regresi
ε : error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah sampel sebanyak 126. Sampel yang dianalisis sebanyak 93 perusahaan sektor perbankan, karena ada data *outlier* sehingga data dibuang sebanyak 33 perusahaan. Data yang digunakan telah bebas dari asumsi klasik dengan menggunakan:

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dimana nilai signifikansinya sebesar $0,064 > 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi mempunyai distribusi yang normal.

Tabel 3
Uji Kolmogorov-Smirnov
Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of Unstandardized Residual is normal with mean 0.00000 and standard deviation 2.087.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.064 ¹	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

¹ Lilliefors Corrected

Sumber: Olah data menggunakan SPSS 25

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.726	1.568		-1.101	.274		
	X1	.071	.025	.258	2.823	.006	.956	1.046
	X2	-.280	.123	-.206	-2.275	.025	.971	1.030
	X3	.064	.016	.360	3.985	.000	.981	1.019

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah data menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4 diketahui *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada seluruh variable independen memenuhi ketentuan Uji Multikolinearitas yakni dengan *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10. Nilai tersebut menunjukkan tidak adanya multikolinearitas pada model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 5
Uji Durbin-Watson (DW)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.538 ^a	.289	.265	2.12225	2.137	

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah data menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,137 dengan batas atas (du) sebesar 1,76. Apabila angka tersebut dimasukkan ke dalam rumus $du < DW < 4-du$ berarti $1,76 < 2,137 < 2,24$. Berlandaskan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan uji *Glejser*.

Tabel 6
Uji *Glejser*

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.078	1.888		-.571	.569		
	X1	.043	.030	.151	1.407	.163	.956	1.046
	X2	.037	.148	.027	.249	.804	.971	1.030
	X3	-.003	.019	-.014	-.130	.897	.981	1.019

a. Dependent Variable: LNKUADRES

Sumber: Olah data menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa probabilitas signifikansi ketiga variable independen diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 7
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	93	9.01	66.43	22.3488	8.97671
X2	93	.81	10.16	3.5702	1.82689
X3	93	48.77	132.46	87.1114	13.83448
Y	93	.22	19.03	4.4718	2.47616
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Olah data menggunakan SPSS 25

Berdasarkan analisis statistik deskriptif diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 93. Dari 93 sampel, didapatkan bahwa perolehan *Capital Adequacy Ratio* terendah sebesar 9,01 % terjadi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Banten periode tahun 2019, sedangkan perolehan CAR tertinggi sebesar 66,43% didapatkan oleh PT. Bank Ina Perdana Tbk pada periode tahun 2017. Berdasarkan analisis statistik deskriptif didapatkan bahwa nilai rata-rata dari *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar 22,3488%, sedangkan perolehan standar deviasi *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar 8,97671 %.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif didapatkan bahwa dari 93 sampel, perolehan *Non Performing Loan* terendah sebesar 0,81% terjadi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk tahun 2019, sedangkan perolehan *Non Performing Loan* tertinggi sebesar 10,16% didapatkan oleh PT. Bank Harda Internasional Tbk pada periode tahun 2019. Berdasarkan analisis statistik deskriptif didapatkan bahwa nilai rata-rata dari *Non Performing Loan* adalah sebesar 3,5702%, sedangkan perolehan standar deviasi *Non Performing Loan* adalah sebesar 1,82689%.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif didapatkan bahwa dari 93 sampel, perolehan *Loan to Deposit Ratio* terendah sebesar 48,77% terjadi pada PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk periode tahun 2019, sedangkan perolehan *Loan to Deposit Ratio* tertinggi sebesar 132,46% didapatkan oleh PT. Bank Amar Indonesia Tbk pada periode tahun 2018. Berdasarkan analisis statistik deskriptif didapatkan bahwa nilai rata-rata dari *Loan*

to Deposit Ratio adalah sebesar 87,1114%, sedangkan perolehan standar deviasi Loan to Deposit Ratio adalah sebesar 13,83448%.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif didapatkan bahwa dari 93 sampel, perolehan Net Interest Margin terendah sebesar 0,22 % terjadi pada PT. Bank Jtrust Indonesia periode tahun 2020, sedangkan perolehan Net Interest Margin tertinggi sebesar 19,03 % didapatkan oleh PT. Bank Amar Indonesia pada periode tahun 2019. Berdasarkan analisis statistik deskriptif didapatkan bahwa nilai rata-rata dari Net Interest Margin adalah sebesar 4,4718%, sedangkan perolehan standar deviasi Net Interest Margin adalah sebesar 2,47616%.

Uji Hipotesis

Tabel 8
Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Error Std.				
(Constant)	-1.726	1.568		-1.101	.274	
X1	.071	.025	.258	2.823	.006	Hipotesis diterima
X2	-.280	.123	-.206	-2.275	.025	Hipotesis diterima
X3	.064	.016	.360	3.985	.000	Hipotesis diterima

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah data menggunakan SPSS 25

Hipotesis 1 menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien 0,071, dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi (0,006) lebih kecil dari 0,05 membuktikan bahwa hipotesis diterima. Hasil pengujian menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Interest Margin*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Raharjo et al., 2014) (Nasserinia et al., 2015) (Purba & Triaryati, 2018) (Kurniawati, 2018) (Briliantoro, 2019) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Namun demikian tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Anindiansyah et al., 2020) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Net Interest Margin* dan hasil penelitian dari (Durguti et al., 2014) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Net Interest Margin*.

Menurut (Achmad dan Kusuno, 2003) pengaruh yang positif terhadap *Net Interest Margin* dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh bank maka *Net Interest Margin* yang dihasilkan oleh bank akan tinggi karena rasio modal yang tinggi menandakan kesanggupan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan penyaluran kredit sehingga memperoleh pendapatan bunga yang lebih tinggi, serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin tinggi rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Purba & Triaryati, 2018).

Hasil penelitian ini juga didukung bukti empiris di mana *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Bumi Arta Tbk mencatatkan perolehan sebesar 23,55% pada tahun 2019 dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 25,8%. Hal tersebut berpengaruh terhadap performa *Net Interest Margin* dimana pada tahun 2019 PT. Bank Bumi Arta Tbk mencatatkan perolehan *Net Interest Margin* sebesar 3,72%, dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 4,17%.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien $-0,280$, dan nilai signifikansi sebesar $0,025$. Nilai signifikansi ($0,025$) lebih kecil dari $0,05$ membuktikan bahwa hipotesis diterima. Hasil pengujian menunjukkan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Interest Margin*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Purba & Triaryati, 2018) (Kurniawati, 2018) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari (Briliantoro, 2019) yang menyimpulkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Net Interest Margin* dan hasil penelitian dari (Raharjo et al., 2014) yang menyimpulkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian dari (Anindiansyah et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Net Interest Margin*.

Hasil pengujian membuktikan bahwa meningkatnya *Non Performing Loan* mengakibatkan semakin menurunnya *Net Interest Margin*. Hasil negatif ini dapat dijelaskan bahwa semakin banyaknya kredit bermasalah maka pendapatan bunga bank akan menurun karena adanya kecenderungan debitur gagal dalam membayar kewajibannya sehingga margin bunga yang diterima oleh bank akan turun. Penurunan margin yang diterima bank berimbas pada menurunnya *Net Interest Margin* yang diperoleh oleh bank. Begitu juga sebaliknya jika rasio *Non Performing Loan* semakin rendah akan diperoleh rasio *Net Interest Margin* yang semakin tinggi karena kredit yang bermasalah yang dialami rendah sehingga perolehan bunga dan pokok pinjaman yang lebih tinggi (Purba & Triaryati, 2018).

Hasil penelitian ini juga didukung bukti empiris di mana *Non Performing Loan* PT. Bank Maybank Indonesia Tbk mencatatkan perolehan sebesar $1,92\%$ pada tahun 2019 dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi $2,49\%$. Hal tersebut berpengaruh negatif terhadap performa *Net Interest Margin* dimana pada tahun 2019 PT. Bank Maybank Indonesia Tbk mencatatkan perolehan *Net Interest Margin* sebesar $5,07\%$, dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi $4,55\%$.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien $0,064$, dan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Nilai signifikansi ($0,000$) lebih kecil dari $0,05$ membuktikan bahwa hipotesis diterima. Hasil pengujian menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Interest Margin*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Raharjo et al., 2014) (Purba & Triaryati, 2018) (Kurniawati, 2018) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Namun demikian tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Anindiansyah et al., 2020) yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Interest Margin* dan hasil penelitian dari (Briliantoro, 2019) yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Net Interest Margin*.

Loan to Deposit Ratio memiliki pengaruh yang positif terhadap *Net Interest Margin*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* atau semakin rendah likuiditas suatu bank maka *Net Interest Margin* yang dihasilkan suatu bank akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi mengindikasikan semakin sedikit dana yang disimpan dalam bentuk investasi likuid dan semakin meningkatnya dana yang disalurkan dalam bentuk kredit (aset likuid memberikan tingkat pengembalian yang relatif lebih rendah) sehingga *Net Interest Margin* yang dihasilkan akan semakin tinggi. Oleh karena itu, jika bank memelihara dana likuid secukupnya dan mengoptimalkan aktiva produktifnya untuk penyaluran kredit, maka *Net Interest Margin* yang diperoleh menjadi meningkat (Purba & Triaryati, 2018).

Hasil penelitian ini juga didukung bukti empiris di mana *Loan to Deposit Ratio* PT. Bank Jago Tbk mencatatkan perolehan sebesar $47,54\%$ pada tahun 2019 dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi $111,07\%$. Hal tersebut berpengaruh terhadap performa *Net Interest Margin* dimana pada tahun 2019 PT. Bank Jago Tbk mencatatkan perolehan *Net Interest Margin* sebesar $2,05\%$, dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi $4,74\%$.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap variabel *Net Interest Margin*. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017–2020 sebagai objek penelitian.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Interest Margin*, sedangkan variabel *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan memberikan manfaat secara akademis maupun praktis kepada praktisi ataupun pembaca secara umum.

Keterbatasan penelitian ini adalah *R Square* yang rendah sekitar 28,9% (tabel 9), sehingga hanya 28,9% variasi variabel *Net Interest Margin* dapat dijelaskan oleh variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non Performing Loan* (X_2), dan *Loan to Deposit Ratio* (X_3), sementara sisanya sebesar 71,1% diterangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Keterbatasan lainnya adalah dalam penelitian ini tidak membedakan pengelompokan perbankan berdasarkan modal intinya (BUKU).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disarankan untuk penelitian selanjutnya :

1. Menambah variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Cash Ratio* (CR), dan *Size*.
2. Menggunakan kelompok perbankan berdasarkan modal intinya, seperti kelompok bank Buku 1, 2, 3, dan 4.
3. Menambah periode tahun penelitian sebagai sampel agar dapat menjelaskan fenomena dengan lebih baik.

REFERENSI

- Anindiansyah, G., Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Susilowati, Y. (2020). *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018)*.
- Briliantoro, S. (2019). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Beban Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) DAN Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Net Interest Margin (NIM) (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan Manajemen Konvensio. X(3), 1247–1263.*
- Bursa Efek Indonesia, 2021. Diakses Melalui www.idx.co.id
- Dewi, A. R., & Yadnya, I. P. (2017). *Pengaruh Size, Likuiditas, Risiko Kredit Dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal*. 1–30.
- Durguti, E., Aliu-Zhuja, D., dan Arifi, E. (2014). An Examination of the Net Interest Margin Aas Determinants of Banks' Profitability in the Kosovo Banking System. *II (5)*, 6350–6364.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Indopremier.com, 2020. NIM Industri Perbankan Terus Menurun Akibat Covid 19. Diakses Melalui [https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=NIM Industri Perbankan Terus Menurun Akibat Covid 19](https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=NIM%20Industri%20Perbankan%20Terus%20Menurun%20Akibat%20Covid%2019)
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif - Google Books*.
- Kurniawati, A. (2018). *Penentu Net Interest Margin (NIM) Pada Bank Buku 1*. STIE PERBANAS Surabaya.
- Napisah, & Widiyati, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2018). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(4), 359–370.
- Nasserinia, A., Ariff, M., & Fah, C. F. (2015). Key determinants of German banking sector performance. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 23(September), 167–186.

- Otoritas Jasa Keuangan, 2021. Diakses Melalui www.ojk.go.id
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/PJOK.03/2016 Tahun 2016
- Raharjo, P. G., Hakim, D. B., Manurung, A. H., & Maulana, T. N. A. (2014). The determinant of commercial banks' interest margin in Indonesia: An analysis of fixed effect panel regression. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 4(2), 295–308.
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 342–352.
<https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.30085>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2016 Tahun 2016
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tahun 2017
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 Tentang Perbankan
- Widyanto, D. A., Agung, R. E. W., & Alwiyah, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Interest Margin Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *MAKSIMUM*, 10(1), 12–22.